

OPTIMALISASI PENGELOLAAN PELAPORAN KEUANGAN BUMDES MELALUI PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERINTEGRASI

Hatim Sayidah¹, Syafrizal², Anasril Kambut³

¹Universitas Pamulang, ² Universitas Pamulang, ³ Universitas Pamulang
dosen02569@unpam.ac.id

Article History: Received on 24 Juni 2026, Revised on 10 Juli 2026,
Published on 20 Juli 2026

ABSTRACT

This Community Service Program aimed to improve the accounting literacy of waste bank managers in Sadeng Village, Bogor Regency, to support transparency and accountability in financial management. The problems faced by the partners included limited understanding of basic accounting concepts, simple and unsystematic financial recording practices, and inadequate preparation of financial reports. These conditions resulted in financial information that could not be utilized optimally for monitoring, evaluation, and decision-making. The activity was conducted through lectures, tutorials, discussions, and continuous assistance. The materials covered basic accounting concepts, transaction recording, account classification, and the preparation of simple financial reports. During the tutorial and assistance stages, participants engaged in direct practice using transaction examples adapted to the operational activities of the waste bank. The results showed improvements in the participants' understanding and skills in recording cash inflows and outflows, classifying transactions, and preparing simple financial reports. In addition, the activity increased participants' awareness of the importance of transparency and accountability in financial management. This activity is expected to support more orderly, transparent, accountable, and sustainable financial management of the waste bank in Sadeng Village, Bogor Regency.

Keywords: Accounting Literacy; Waste Bank; Financial Management; Transparency; Accountability.

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi akuntansi pengelola bank sampah di Desa Sadeng, Kabupaten Bogor dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Permasalahan yang dihadapi mitra meliputi rendahnya pemahaman mengenai konsep dasar akuntansi, pencatatan keuangan yang masih sederhana dan belum sistematis, serta penyusunan laporan keuangan yang belum optimal. Kondisi tersebut menyebabkan informasi keuangan belum dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk pengawasan, evaluasi, dan pengambilan keputusan. Kegiatan dilaksanakan melalui metode ceramah, tutorial, diskusi, dan pendampingan. Materi yang diberikan meliputi konsep dasar akuntansi, pencatatan transaksi, pengelompokan akun, dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Pada tahap tutorial dan pendampingan, peserta diberikan praktik langsung menggunakan contoh transaksi yang disesuaikan dengan kegiatan operasional bank sampah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan pengelola dalam melakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar, mengelompokkan transaksi, serta menyusun laporan keuangan sederhana. Selain itu, kegiatan meningkatkan kesadaran pengelola mengenai pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung pengelolaan keuangan bank sampah yang lebih tertib, transparan, akuntabel, dan berkelanjutan di Desa Sadeng, Kabupaten Bogor.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, BUMDes, pelaporan keuangan, transparansi, akuntabilitas

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu lembaga ekonomi desa yang memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi lokal dan mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat. Melalui pengelolaan berbagai unit usaha, BUMDes

diharapkan mampu memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekaligus mendukung peningkatan pendapatan desa. Namun, keberhasilan BUMDes tidak hanya ditentukan oleh kegiatan usahanya, tetapi juga oleh kemampuan pengelola dalam menjalankan administrasi dan pengelolaan keuangan secara tertib.

Desa Sadeng, Kecamatan Leuwisadeng, Kabupaten Bogor, memiliki potensi ekonomi yang dapat dikembangkan melalui kegiatan usaha desa. BUMDes Desa Sadeng telah menjalankan kegiatan usaha yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian desa. Dalam pelaksanaannya, pengelolaan keuangan masih menghadapi beberapa kendala, terutama dalam pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, dan pemanfaatan teknologi informasi. Pencatatan yang masih dilakukan secara sederhana dan manual menyebabkan informasi keuangan belum tersusun secara optimal sehingga dapat menyulitkan proses pemantauan, evaluasi, dan pengambilan keputusan.

Permasalahan pengelolaan keuangan juga menjadi perhatian dalam pengelolaan BUMDes di berbagai daerah. Abdullah et al., (2022) menunjukkan bahwa pencatatan dan pengelolaan keuangan BUMDes masih dapat dilakukan secara manual sehingga diperlukan sistem informasi yang mampu membantu proses pengelolaan keuangan secara lebih efektif. Selain itu, Indrawan et al., (2022) menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi dan pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi berkaitan dengan kualitas laporan keuangan BUMDes. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan pengelola perlu berjalan seiring dengan pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan keuangan.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat menjadi salah satu alternatif untuk memperbaiki proses pencatatan dan pengelolaan informasi keuangan BUMDes. Penggunaan SIA memungkinkan transaksi dicatat secara lebih terstruktur dan informasi keuangan dapat diolah menjadi laporan yang lebih mudah digunakan oleh pengelola. Sagala dan Siregar, (2023) menunjukkan bahwa penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap transparansi kinerja keuangan BUMDes. Sementara itu, Nurlaelasari, (2022) menunjukkan bahwa penerapan SIA berbasis web dapat mendukung transparansi dan sinkronisasi dalam pengelolaan BUMDes.

Meskipun demikian, penerapan sistem informasi tidak cukup hanya dengan menyediakan aplikasi atau perangkat digital. Pengelola perlu memahami dasar-dasar pencatatan akuntansi dan memiliki keterampilan dalam menggunakan sistem tersebut. Tanpa pemahaman dan pendampingan yang memadai, penggunaan sistem digital berpotensi tidak berjalan secara optimal. Oleh karena itu, pendekatan yang menggabungkan penerapan Sistem Informasi Akuntansi dengan pelatihan dan pendampingan menjadi penting untuk dilakukan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini diarahkan pada pendampingan implementasi Sistem Informasi Akuntansi terintegrasi pada BUMDes Desa Sadeng. Kegiatan dilakukan melalui pelatihan, praktik penggunaan sistem, serta pendampingan dalam proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Pendekatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pengelola dalam mengelola transaksi keuangan, menghasilkan informasi keuangan yang lebih terstruktur, serta mendukung transparansi dan akuntabilitas pengelolaan BUMDes.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pengenalan teknologi, tetapi juga pada peningkatan kapasitas pengelola agar mampu menerapkan sistem informasi akuntansi dalam kegiatan operasional sehari-hari. Penerapan dan pendampingan secara langsung diharapkan dapat membantu BUMDes Desa Sadeng memiliki proses pengelolaan keuangan yang lebih tertib, efektif, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN PKM

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, mengolah, dan menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan. Menurut Romney, dan Steinbart, (2018) SIA merupakan sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengguna. Dalam pengelolaan BUMDes, SIA dapat membantu pengelola dalam mencatat transaksi dan mengelola data keuangan secara lebih teratur.

Akuntansi

Akuntansi merupakan proses pencatatan, penggolongan, dan penyajian transaksi keuangan yang menghasilkan informasi bagi pihak yang berkepentingan. Menurut Hery, (2015), akuntansi merupakan sistem informasi yang memberikan informasi mengenai kondisi dan hasil kegiatan keuangan kepada pihak yang berkepentingan. Sujarweni, (2025) menjelaskan bahwa proses akuntansi dimulai dari pencatatan transaksi hingga menghasilkan laporan keuangan. Dalam pengelolaan BUMDes, akuntansi diperlukan untuk mencatat penerimaan, pengeluaran, dan transaksi keuangan secara sistematis.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang memberikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu entitas. Menurut Halim, (2015), laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam pengambilan keputusan. Dalam pengelolaan BUMDes, laporan keuangan dapat membantu pengelola mengetahui kondisi keuangan dan menjadi bentuk pertanggungjawaban atas kegiatan yang telah dilakukan.

Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan

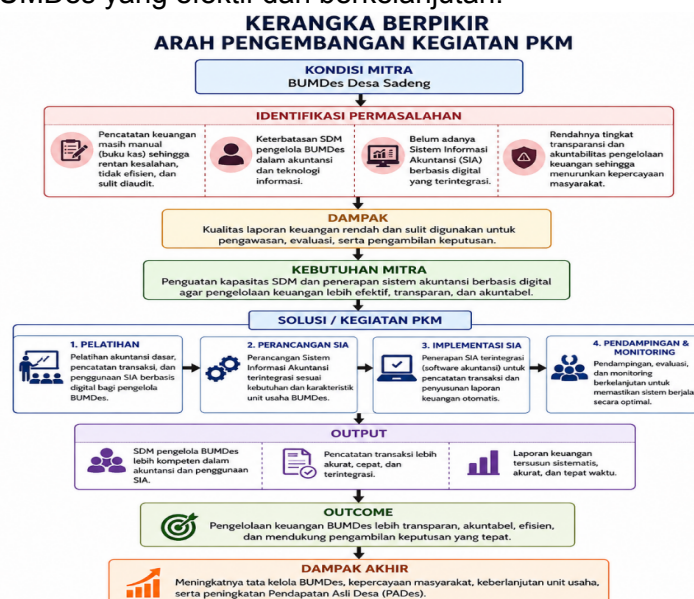
Transparansi dan akuntabilitas merupakan bagian penting dalam pengelolaan keuangan. Menurut Mardiasmo, (2018) transparansi berkaitan dengan keterbukaan dalam memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan, sedangkan akuntabilitas berkaitan dengan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya. Dalam pengelolaan BUMDes, transparansi dan akuntabilitas diperlukan agar pengelolaan keuangan dapat diketahui dan dipertanggungjawabkan kepada pemerintah desa dan masyarakat.

BUMDes

BUMDes merupakan badan usaha yang didirikan oleh desa untuk mengelola potensi ekonomi desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan BUMDes mencakup kegiatan usaha dan pengelolaan keuangan yang perlu dilakukan secara baik dan bertanggung jawab. Puspitasari dan Adi, (2023) menunjukkan bahwa akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan BUMDes penting untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya desa

Kerangka Berpikir Pengembangan PKM

Berdasarkan sintesis teoretis di atas, program pengabdian kepada masyarakat ini mengintegrasikan tiga aspek utama, yaitu peningkatan pemahaman akuntansi pengelola, penataan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan, serta penguatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan BUMDes. Ketiga aspek tersebut menjadi dasar untuk memperbaiki pengelolaan keuangan BUMDes yang masih sederhana menuju pengelolaan yang lebih terstruktur, transparan, dan akuntabel. Melalui peningkatan kapasitas pengelola dan penerapan praktik akuntansi yang tepat, program ini diharapkan dapat mendukung tata kelola keuangan BUMDes yang efektif dan berkelanjutan.



Gambar 1. Kerangka Berpikir dan Arah Pengembangan Kegiatan PKM

Gambar 1 menjelaskan kegiatan PKM yang berangkat dari permasalahan pengelolaan keuangan BUMDes Desa Sadeng, yaitu pencatatan keuangan yang masih dilakukan secara manual, keterbatasan pemahaman dan literasi akuntansi pengelola, belum diterapkannya Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis digital, serta rendahnya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya peningkatan kemampuan pengelola dalam melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan.

Upaya penyelesaian dilakukan melalui sosialisasi, tutorial, diskusi, dan pendampingan mengenai pengelolaan keuangan dan penerapan Sistem Informasi Akuntansi. Kegiatan tersebut diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengelola BUMDes dalam melakukan pencatatan transaksi serta penyusunan laporan keuangan secara lebih sistematis. Melalui kegiatan tersebut diharapkan tercipta pengelolaan keuangan BUMDes yang lebih efektif, transparan, dan akuntabel, sehingga dapat mendukung keberlanjutan usaha dan peningkatan tata kelola BUMDes.

METODE PELAKSANAAN PKM

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan pada Jumat, 24 April 2026 di Ruang Serba Guna Kantor Kepala Desa Sadeng, Kabupaten Bogor. Kegiatan berlangsung pukul 09.00–12.00 WIB dan diikuti oleh 40 peserta yang merupakan warga Desa Sadeng, khususnya pengelola BUMDes. Kegiatan ini berfokus pada penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) untuk membantu pengelola dalam melakukan pencatatan dan pengelolaan keuangan secara lebih terstruktur.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dengan menggabungkan penyampaian materi, praktik penggunaan sistem, diskusi, serta pendampingan. Metode tersebut dipilih agar peserta tidak hanya memahami konsep dasar akuntansi dan SIA, tetapi juga dapat menerapkannya secara langsung dalam kegiatan pengelolaan keuangan BUMDes. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan berikut:

1. Identifikasi Kondisi dan Kebutuhan: Kegiatan diawali dengan survei dan pengamatan terhadap proses pencatatan keuangan yang dilakukan oleh BUMDes. Tim mengidentifikasi pemahaman pengelola mengenai akuntansi, sistem pencatatan yang digunakan, serta kendala yang dihadapi dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan.
2. Persiapan Sistem dan Materi: Berdasarkan kondisi yang ditemukan, tim menyiapkan sistem informasi akuntansi dan materi yang sesuai dengan kebutuhan pengelola BUMDes. Materi mencakup dasar-dasar pencatatan transaksi, pengelolaan kas, serta penggunaan sistem dalam penyusunan laporan keuangan.
3. Pelatihan dan Praktik: Peserta diberikan penjelasan mengenai pentingnya pencatatan keuangan dan penggunaan SIA dalam mendukung pengelolaan BUMDes. Selanjutnya, peserta melakukan praktik secara langsung, mulai dari memasukkan transaksi, mengelola data keuangan, hingga menghasilkan laporan keuangan melalui sistem. Sesi diskusi juga dilakukan untuk membahas kendala yang muncul selama praktik.
4. Pendampingan dan Evaluasi: Setelah pelatihan, tim melakukan pendampingan untuk membantu pengelola dalam menggunakan sistem pada kegiatan keuangan BUMDes. Evaluasi dilakukan dengan melihat kemampuan peserta dalam mengoperasikan sistem, melakukan pencatatan transaksi, dan menyusun laporan keuangan serta mengidentifikasi kendala yang masih dihadapi.

Peralatan dan bahan yang digunakan dalam kegiatan meliputi materi pelatihan, contoh transaksi keuangan BUMDes, lembar latihan, perangkat komputer, serta perlengkapan dokumentasi. Melalui kegiatan ini, pengelola BUMDes diharapkan mampu memanfaatkan Sistem Informasi Akuntansi dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan sehingga prosesnya menjadi lebih tertib, efisien, dan mudah dipertanggungjawabkan.

HASIL PELAKSANAAN PKM DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Literasi Akuntansi sebagai Dasar Pengelolaan Keuangan BUMDes

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemahaman dasar akuntansi merupakan salah satu hal yang perlu diperkuat dalam pengelolaan keuangan BUMDes Desa Sadeng. Sebelum kegiatan dilaksanakan, pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual dan belum tersusun secara sistematis. Melalui sosialisasi dan pemberian materi dasar akuntansi, pengelola diberikan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan setiap transaksi sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Materi yang diberikan juga disertai dengan contoh yang disesuaikan dengan kegiatan keuangan BUMDes sehingga lebih mudah diterapkan dalam kegiatan sehari-hari.

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi secara Praktis

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dilakukan melalui tutorial dan praktik secara langsung. Pengelola diberikan contoh mengenai pencatatan kas masuk, kas keluar, dan transaksi yang berkaitan dengan unit usaha BUMDes. Melalui praktik tersebut, pengelola dapat melihat tahapan pencatatan transaksi sampai dengan pengolahan data menjadi informasi keuangan. Penggunaan SIA memberikan alternatif bagi BUMDes untuk beralih dari pencatatan manual menuju pencatatan yang lebih terstruktur dan terdokumentasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Romney dan Steinbart (2021) bahwa sistem informasi akuntansi berperan dalam mengumpulkan, mencatat, mengolah, dan menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan.

Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan BUMDes

Pencatatan keuangan yang dilakukan secara lebih teratur dapat mendukung transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan BUMDes. Data transaksi yang terdokumentasi dengan baik memudahkan pengelola dalam mengetahui kondisi keuangan dan menyusun laporan yang dapat digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban. Penerapan SIA juga membantu menghasilkan informasi keuangan yang lebih terstruktur sehingga dapat mendukung proses pengawasan oleh pihak terkait, termasuk pemerintah desa dan masyarakat.

Pendampingan sebagai Penguatan Keberlanjutan

Pendampingan dilakukan untuk membantu pengelola dalam menerapkan materi dan sistem yang telah diberikan selama kegiatan. Dalam prosesnya, pengelola masih memerlukan penyesuaian terhadap penggunaan sistem karena sebelumnya terbiasa melakukan pencatatan secara manual. Melalui pendampingan dan diskusi, kendala yang muncul selama praktik dapat dibahas dan diselesaikan bersama. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi, tutorial, diskusi, dan pendampingan dapat membantu pengelola BUMDes dalam meningkatkan pemahaman akuntansi dan keterampilan pencatatan keuangan serta mendukung pengelolaan keuangan yang lebih tertib, transparan, dan akuntabel.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan pengelola BUMDes Desa Sadeng dalam pengelolaan keuangan melalui penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Pada aspek kemampuan akuntansi, kegiatan ini meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelola dalam melakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar, pengelompokan transaksi, serta penyusunan laporan keuangan. Penerapan metode sosialisasi, tutorial, diskusi, dan pendampingan membantu pengelola memahami sekaligus mempraktikkan pencatatan keuangan secara lebih teratur dan sistematis melalui SIA.

Pada aspek tata kelola keuangan, kegiatan ini meningkatkan pemahaman pengelola mengenai pentingnya pencatatan yang tertib dan sistematis sebagai bagian dari transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan BUMDes. Penerapan SIA memberikan alternatif dari pencatatan manual menuju pengelolaan keuangan berbasis digital yang lebih terstruktur. Peningkatan pemahaman dan keterampilan tersebut menjadi dasar bagi pengelola untuk memperbaiki praktik pencatatan dan pelaporan keuangan serta mendukung tata kelola BUMDes yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Saran

Guna menjaga keberlanjutan hasil kegiatan, pengelola BUMDes Desa Sadeng disarankan untuk menggunakan Sistem Informasi Akuntansi secara konsisten dalam pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Pengelola juga perlu

meningkatkan kemampuan dalam bidang akuntansi dan teknologi informasi agar pemanfaatan sistem dapat dilakukan secara optimal sesuai dengan kebutuhan operasional BUMDes.

Selain itu, diperlukan pendampingan lanjutan secara berkala untuk memperkuat kemampuan pengelola dalam menggunakan SIA serta mengatasi kendala yang mungkin muncul dalam penerapannya. Dukungan dari pemerintah desa berupa fasilitas dan kebijakan yang mendukung digitalisasi pengelolaan keuangan juga diperlukan agar penerapan sistem dapat berjalan secara berkelanjutan. Pengembangan sistem secara bertahap dapat dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan BUMDes, termasuk pengembangan pada pengelolaan aset dan unit usaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) mengenai implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada BUMDes Desa Sadeng, Kabupaten Bogor. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pamulang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Sarjana Akuntansi, serta pihak BUMDes Desa Sadeng yang telah memberikan kesempatan dan dukungan selama kegiatan berlangsung. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh panitia, mahasiswa, pengelola BUMDes, dan peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Z., Astiningrum, M., Ariyanto, Y., Puspitasari, D., & Santiko, S. A. Q. M. N. (2022). Sistem informasi akuntansi pengelolaan keuangan dan anggaran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi*, 10(2), 208–216. <https://doi.org/10.26418/justin.v10i2.49201>
- Halim, A. (2015). *Auditing: Dasar-dasar audit laporan keuangan*. STIM YKPN.
- Hery. (2015). *Pengantar akuntansi comprehensive edition*. Grasindo.
- Indrawan, I. P. A., Eka, P., & Marvilianti, D. P. (2022). Pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan pengawasan internal terhadap kualitas laporan keuangan pada BUMDES se-Kabupaten Jember. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(2), 501–512.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi sektor publik*. Andi.
- Nurlaelasari, E. (2022). Sistem informasi akuntansi berbasis web sebagai transparansi dan sinkronisasi dalam pengelolaan BUMDES Kabupaten Karawang. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 18(1), 74–85.
- Puspitasari, M., & Adi, P. H. (2023). Akuntabilitas pengelolaan keuangan BUMDes: Sebuah perspektif peran pemerintah. *Perspektif Akuntansi*, 6(2), 21–41. <https://doi.org/10.24246/persi.v6i2.p21-41>
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting information systems* (14th ed.). Pearson.
- Sagala, K. M. A., & Siregar, S. (2023). Pengelolaan keuangan, sistem informasi akuntansi dan transparansi kinerja keuangan pada BUMDes. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(6), 1613–1627. <https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i06.p15>
- Sujarweni, V. W. (2025). *Pengantar akuntansi*. Pustaka Baru Press.